

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting untuk menyampaikan informasi atau pesan. Melalui kemampuan berbahasa manusia dapat berkomunikasi dengan dunia luar, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer 2007:32). Komunikasi bertujuan menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, ide, dan informasi. Komunikasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan bahasa itu sendiri merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, pendapat, dan informasi dengan perantara sistem lambang. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur yang sistematis dan saling berkaitan.

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memberikan peranan yang penting sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa mempunyai ciri utama yang merupakan hakikat bahasa. Dengan mengetahui aneka prinsip dasar bahasa maka para guru telah mempunyai modal utama dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Bahasa juga mempunyai fungsi yang beraneka ragam. Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar serta aneka fungsi bahasa mutlak harus dimiliki oleh para guru bahasa yang selalu berhadapan dengan anak didiknya. Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam proses komunikasi, bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai pengguna bahasa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu proses yang dilakukan penulis untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis adalah sebuah kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Tarigan, 2008:3). Menulis berarti menuangkan isi hati penulis kedalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis diketahui banyak orang-orang melalui tulisan yang dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis seseorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembaca.

Dalam menulis siswa harus dapat mengembangkan gagasan atau ide mereka dengan menggunakan tatanan ejaan bahasa baku. Dalam hal ini, kajian tentang bahasa secara umum dibahas dalam ilmu linguistik. Ada dua cabang linguistik yang khusus menyangkut kata yaitu *etimologi*, studi tentang asal usul kata, dan *semantik* atau *ilmu makna*, studi tentang makna kata. Di antara kedua ilmu itu, etimologi sudah merupakan disiplin ilmu yang lama (*established*),

sedangkan semantik relatif merupakan hal yang baru. Semantik itu sendiri kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu makna atau arti sebuah kata dalam bahasa.

Menurut (Ferdinand de Saussure dalam Chaer, 2009:2), makna adalah “pengertian atau konsep” yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-tanda linguistic karena setiap tanda linguistik terdiri dari dua unsur. *Pertama*, yang diartikan, yang sebenarnya tidak lain dari pada makna dari suatu tanda bunyi. *Kedua*, yang mengartikan, adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan.

Selain itu, ilmu semantik juga membahas tentang perubahan makna. Perubahan makna merupakan makna dari kata-kata tertentu yang mengalami pergeseran akibat beberapa faktor seperti; faktor kebetulan, faktor perkembangan zaman, faktor tabu, dan faktor polisemi. Dalam perubahan makna tersebut terdapat perluasan makna (Chaer, 2009:130). Perluasan makna, penyempitan makna, penghalusan makna, dan pengasaran makna ini digunakan sebagai kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Secara sinkronis makna sebuah kata tidak akan berubah, maka secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah. Maksudnya, dalam relatif singkat, makna sebuah kata akan tetap sama, tidak akan berubah, tetapi dalam waktu yang relatif lama ada kemungkinan makna sebuah kata akan berubah. Seperti halnya yang terjadi pada siswa-siswa yang kurang memahami tentang makna.

Perubahan makna dalam suatu bahasa dapat menyebabkan munculnya makna yang berbeda dengan kaidah yang seharusnya. Sekarang ini seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, perbedaan bidang pemakaian serta asosiasi berdampak pula pada bahasa Indonesia terutama pada kata yang mulai berubah maknanya baik mengalami perluasan dalam makna, penyempitan, peninggian makna atau ameliorasi, peyorasi, dan sinestesia. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang perubahan makna yang terjadi pada karangan narasi siswa. Perubahan makna itu terjadi karena beberapa faktor yang menjadi sebab makna itu memiliki makna lain. Proses perubahan makna ini dapat terjadi dalam waktu yang relatif singkat, tetapi dapat juga dalam kurun waktu yang cukup lama. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa makna-makna lain yang terjadi sebagai hasil perubahan itu masih berada dalam lingkup poliseminya. Jadi, makna-makna itu masih ada hubungannya dengan makna asalnya.

Pada kenyataannya siswa belum sepenuhnya memahami makna suatu kata. Hal itu disebabkan karena kehidupan manusia tidak tetap dan senantiasa berubah seiring dengan perkembangan zaman yang semakin meluas. Karena manusia dan bahasa itu saling terikat, ketika manusia berkembang dan berubah, maka bahasa itu sendiri juga ikut berubah. Dapat dikatakan bahwa bahasa adalah sistem yang dinamis, tidak tetap dan selalu berubah seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perkembangan zaman yang semakin luas itu, menimbulkan banyaknya tanggapan tentang makna baru dari sebuah kata.

Seperti yang terjadi pada siswa kelas X di SMAN 1 Ketapang. SMAN 1 Ketapang merupakan sekolah menengah akhir yang memiliki siswa-siswa yang

dapat dikatakan aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitar mereka. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menjamin mereka dalam hal menulis atau mengarang, karena dalam proses belajar mengajar sebagai sarana komunikasi tulis dalam menyampaikan gagasannya dalam membuat karangan. Seperti siswa kelas X di SMAN 1 Ketapang dalam mengembangkan sebuah makna kata menjadi sebuah kalimat belum terealisasi sesuai kaidah bahasa sehingga terjadi perubahan makna.

Hal itu, disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan siswa untuk memahami sebuah makna dalam mengembangkan kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Serta, dengan semakin berkembangnya zaman dan bahasapun ikut berkembang. Meskipun demikian sebenarnya seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat menginginkan pembelajaran yang efektif, diharapkan para siswa mampu memahami dan mencapai empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Berkenaan dengan hal itu, peneliti melakukan penelitian tentang perubahan makna di SMAN 1 Ketapang pada karangan narasi siswa. Karangan narasi siswa merupakan karangan yang ditulis oleh siswa yang sesuai dengan pengalaman pribadi siswa masing-masing. Selain itu penelitian ini membahas tentang penyebab terjadinya perubahan makna seperti perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, perbedaan tanggapan, adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

Alasan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui kata yang mengalami perubahan makna dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan makna yang terjadi pada karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang. Melalui penelitian ini peneliti bisa mengetahui perubahan makna yang terjadi di dalam karangan narasi siswa dan peneliti dapat mengetahui penyebab terjadinya perubahan makna serta dapat lebih teliti lagi dalam menulis karangan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar

Selain itu, penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji empat perubahan makna yaitu perluasan makna, penyempitan makna, penghalusan makna, dan pengasaran makna, sedangkan dalam penelitian lain mengkaji secara menyeluruh tentang terjadinya perubahan makna. Alasan peneliti melakukan itu untuk lebih mendapatkan hasil yang lebih spesifik. Penelitian tentang perubahan makna dalam karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang ini memang sederhana akan tetapi memiliki manfaat yang bisa mengetahui secara menyeluruh dan lebih spesifik tentang kata apa saja yang terjadi perubahan makna serta faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan makna yang terjadi dalam karangan siswa kelas X SMAN 1 Ketapang.

Dengan demikian dalam penelitian ini secara khusus diteliti tentang “Analisis Perubahan Makna dalam Karangan Narasi Siswa Kelas X SMAN 1 Ketapang Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2016-2017” yang bertempat di Jl. Raya Banyuates- Ketapang atau tepatnya di kelurahan Rabiyan Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk perubahan makna dalam karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang tahun pelajaran 2016-2017?
- 2) Apa faktor penyebab perubahan makna dalam karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang tahun pelajaran 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan peneliti sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk perubahan makna dalam karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang tahun pelajaran 2016-2017
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab perubahan makna dalam karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang tahun pelajaran 2016-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya hasil penelitian dan menjadi pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu bahasa Indonesia.
- b. Menambah wawasan kajian dan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu bahasa dengan kajian semantik khususnya perubahan makna.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka berpikir bagi teori yang telah ada, terutama dalam bidang semantik khususnya perluasan makna.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan gambaran mengenai perluasan makna yang terjadi di dalam karangan narasi yang siswa tulis dan dapat mengetahui penyebabnya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sumbangan atau referensi dalam memberikan gambaran mengenai perluasan makna yang terjadi di dalam karangan narasi siswa.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa terdapat perubahan makna dalam karangan narasi siswa kelas X SMAN 1 Ketapang tahun pelajaran 2016-2017, yang dikaji melalui tataran semantik. Analisis karangan narasi tataran semantik dalam penelitian ini terdapat perubahan makna yang sifatnya meluas, menyempit, menghalus, dan mengasar.

Perubahan makna itu bisa terjadi karena adanya faktor perkembangan dalam ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indra, perbedaan tanggapan adanya penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Bahasa adalah alat yang digunakan oleh seluruh manusia dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan manusia yang lain yang bersifat arbitrer (Chaer, 2007:32).
- 2) Semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu

tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 2009:2).

- 3) Perubahan makna merupakan makna dari kata-kata tertentu yang mengalami pergeseran akibat beberapa faktor seperti; faktor kebetulan, faktor perkembangan zaman, faktor tabu, dan faktor polisemi (Chaer, 2009:130).
- 4) Karangan Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian (Musaba, 1994:27). Jadi, karangan narasi merupakan sebuah karangan yang terdiri dari serangkaian peristiwa atau kejadian yang ditulis siswa kelas X SMAN 1 Ketapang sesuai dengan pengalaman pribadinya.